

# Pengaruh *Environmental Impact*, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Rasio Aktivitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) (Studi pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)

Ananda Maura Putri Faizal<sup>1</sup>, Tri Utami Lestari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,  
Anandamaura@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,  
Triutamilestari@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, rasio aktivitas, dan *Internet Financial Reporting* (IFR). Penelitian ini juga menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan berjumlah 51 perusahaan sektor energi yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel yang diproses melalui *software Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas berpengaruh secara simultan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Secara parsial, rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, khususnya sektor energi, untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan melalui internet. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi perusahaan.

**Kata Kunci:** *Environmental Impact, Internet Financial Reporting, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Aktivitas.*

## I. PENDAHULUAN

*Internet Financial Reporting* (IFR) adalah metode yang digunakan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan melalui situs *web*, yang bertujuan meningkatkan transparansi dan menyediakan informasi relevan mengenai pencapaian dan kinerja perusahaan. Menurut Arifianti & Africa (2021) situs *web* perusahaan menjadi sarana utama dalam menyampaikan laporan keuangan dan mendukung komunikasi efektif dengan pemangku kepentingan, karena dapat diakses secara *real time* (Xiang & Birt, 2021). Pengungkapan informasi yang lebih luas membantu investor dalam pengambilan keputusan Latifah & Marsono (2020) dan Informasi tersebut terlihat dari situs resmi perusahaan, yang digunakan investor menjadi media untuk melihat dan mempelajari perkembangan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu (Lestari & Fauzi, 2023). Di sektor energi, IFR sangat penting karena dampak signifikan terhadap lingkungan dan ekonomi, meskipun menurut Januriati & Taqwa (2023), pengungkapan informasi keuangan di beberapa perusahaan masih belum lengkap dan terbaru. Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR). *Environmental impact* menurut Dâmaso & Lourenço (2011) berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), namun menurut Lestari & Purbaningrum (2024) tidak berpengaruh. Pertumbuhan perusahaan menurut Arifianti & Africa (2021) berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan, menurut Saud et al. (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Kepemilikan institusional menurut Gunawan & Sanjaya (2022), kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sedangkan, menurut Satwika & Sari (2021) dan Wahyuni & Mahliza (2019) kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan. Rasio aktivitas menurut Rizki & Ikhsan (2018) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan, menurut Gurendrawati & Anwar (2023) rasio aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan,

khususnya sektor energi, untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan melalui internet. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi perusahaan.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. DASAR TEORI

#### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan melalui sinyal-sinyal tertentu. teori sinyal merupakan tindakan strategis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor terkait prospek perusahaan. Dengan menyampaikan sinyal yang jelas dan relevan, perusahaan dapat membangun kepercayaan investor dan menciptakan persepsi yang lebih akurat tentang kinerja dan potensi perusahaan (Sari et al., 2022). Hal ini dikarenakan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan disampaikan tepat waktu menjadi elemen penting bagi investor di pasar modal. Informasi berfungsi sebagai dasar untuk melakukan analisis dalam pengambilan keputusan investasi yang strategis. Salah satu bentuk informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal, khususnya investor, adalah laporan tahunan (Amin et al., 2022).

#### 2. *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pengungkapan informasi yang jelas dan lengkap memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen perusahaan, terutama dalam menjalankan proses bisnis. Salah satu langkah untuk meningkatkan transparansi adalah dengan mendorong atau mewajibkan perusahaan memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana utama dalam penyebaran informasi (Iskandar & Istianingsih, 2020). Penggunaan teknologi internet sebagai media pengungkapan memungkinkan perusahaan memberikan akses yang lebih cepat, lebih luas, dan lebih efisien terhadap informasi yang relevan bagi publik, stakeholder, dan investor (Isyuardhana & Stevanus, 2023). Melalui IFR, informasi mengenai kinerja dan posisi keuangan perusahaan dapat diakses oleh berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat waktu (Bananuka & Nkundabanyanga, 2023). Dalam penelitian ini, pengukuran *Internet Financial Reporting* (IFR) menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Dâmaso & Lourenço (2011) yang mencakup 12 indikator yang diklasifikasikan menjadi 4 karakteristik, diantaranya yaitu:

1. *Information on the first page of the corporate website* (IFR-1P), yang mencakup:
  - a. Tautan menuju “hubungan investor” atau “investor” atau “informasi pemegang saham” yang terdapat pada halaman utama.
  - b. Berita terbaru yang ditampilkan pada halaman utama.
2. *Investor relation on the corporate website* (IFR-IR), yang mencakup:
  - a. Informasi kontak untuk hubungan investor.
  - b. Layanan Email alert (berita).
  - c. Investor FAQ.
3. *Annual report on the corporate website* (IFR-AR), yang mencakup:
  - a. Unduh laporan tahunan dari tahun terbaru (tahun berjalan).
  - b. Unduh laporan tahunan dari tiga tahun terakhir.
  - c. Unduh laporan keuangan secara terpisah dalam format PDF.
  - d. Unduh laporan keuangan secara terpisah dalam format excel.
4. *Other information on the corporate website* (IFR-OI), yang mencakup:
  - a. Kalender kegiatan keuangan perusahaan.
  - b. Informasi mengenai harga saham terkini.
  - c. Ringkasan lima tahun terakhir (rasio keuangan atau informasi lain yang disajikan selain dari laporan tahunan).

$$IFR = IFR-1P + IFR-IR + IFR-AR + IFR-OI \quad (2.1)$$

#### 3. *Environmental Impact*

*Environmental impact* merupakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Kemampuan manajemen dalam mengelola memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mengurangi dampak negatif akibat aktivitas operasional perusahaan (Rafi & Murwaningsari, 2022). *Environmental impact* memiliki peran penting sebagai wujud pertanggungjawaban publik (public accountability) dalam pengelolaan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan. Melalui transparansi dan pelaporan terkait dampak keberlanjutan yang dihasilkan, perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap praktik bisnis (Apip et al., 2020). *Environmental impact* diukur menggunakan variabel *dummy* berdasarkan penelitian (Dâmaso & Lourenço, 2011). Kategori 1 menunjukkan perusahaan yang kegiatannya berdampak pada lingkungan, sedangkan kategori 0 menunjukkan perusahaan yang kegiatannya tidak berdampak pada lingkungan.

#### 4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki potensi untuk berkembang atau tidak. Terlihat dari kemampuan perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Pertumbuhan yang stabil dapat memberikan dampak yang menguntungkan, baik dalam hal peningkatan kepercayaan investor maupun potensi keuntungan jangka panjang (Antoro et al., 2020). Dengan demikian, pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan operasional perusahaan di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Widyaningsih & Sari, 2024). Pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan total aset pada tahun berjalan dan total aset pada tahun sebelum nya berdasarkan penelitian (Chynthiawati & Jonnardi, 2022).

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1} \times 100\% \quad (2.2)$$

#### 5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga tertentu, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, atau lembaga institusional lainnya (Inawati & Azizah, 2024). Kepemilikan institusional mampu menciptakan mekanisme pengawasan yang efektif, karena institusi institusional memiliki keahlian profesional dalam menganalisis dan memprediksi kinerja perusahaan (Yusmir & Mulyani, 2024). Pada penelitian ini kepemilikan institusional menggunakan persentase kepemilikan saham oleh pihak eksternal dibagi dengan total jumlah saham yang beredar (Gunawan & Sanjaya, 2022)

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham kepemilikan institusional}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\% \quad (2.3)$$

#### 6. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber dayanya (Jullia et al., 2024). Rasio aktivitas atau rasio pemanfaat aset merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah perusahaan mampu mengelola penggunaan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan pendapatan (Amin et al., 2022). Semakin tinggi rasio perputaran total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan penjualan yang signifikan. Kondisi ini mencerminkan efisiensi tinggi dalam pemanfaatan aset untuk mendukung kegiatan operasional (Amin et al., 2022). Pada penelitian ini rasio aktivitas menggunakan total aset turn over dengan penjualan dan total aktiva (Meliana & Istikomah, 2020).

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \quad (2.4)$$

### B. Kerangka Pemikiran

#### 1. Pengaruh *Environmental Impact* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

*Environmental impact* dianggap sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan dapat menunjukkan bagaimana aktivitas perusahaan mempengaruhi lingkungan, baik secara positif maupun negatif. Kondisi ini diperkuat melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Dengan menggunakan *Internet Financial Reporting* (IFR), perusahaan mampu menyampaikan data yang transparan terkait biaya lingkungan, langkah pengurangan emisi, dan strategi keberlanjutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas perusahaan, tetapi juga membangun kepercayaan publik dan reputasi yang lebih baik di mata investor dan masyarakat. (Daromes & Kawilarang, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian Dâmaso & Lourenço (2011) yang menyatakan *environmental impact* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) hal ini terjadi karena perusahaan perlu meningkatkan keterbukaan dalam menyampaikan informasi terkait lingkungan, khususnya bagi perusahaan yang aktivitasnya memberikan dampak besar terhadap lingkungan. Sehingga, diduga bahwa *environmental impact* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

H<sub>2</sub> : *Environmental impact* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

#### 2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan dalam meningkatkan aktivitas operasional dan menjaga keberlanjutan bisnisnya. Menurut Arifianti & Africa (2021), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi keuangan secara transparan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriah et al. (2022) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), karena perusahaan yang tumbuh secara konsisten cenderung kompetitif di pasar, sehingga mampu memperbesar pangsa pasar dan mengurangi risiko yang terkait dengan ketidakpastian bisnis. Sehingga, diduga bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

**H<sub>3</sub>** : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

### 3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

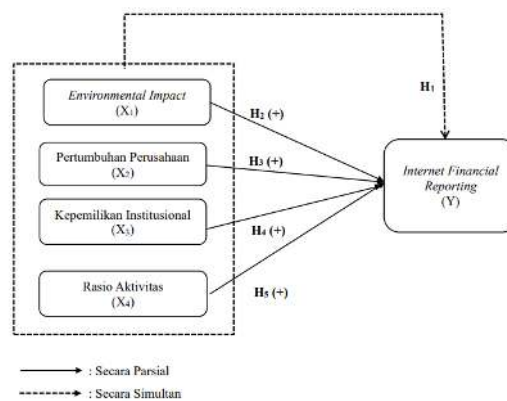
Kepemilikan institusional memberikan pengawasan efektif untuk mengurangi asimetri informasi, karena kepemilikan institusional mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan pada setiap periode serta mengawasi keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan (Kristanti & Pancawitri, 2024). Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang besar cenderung mampu mengurangi konflik antara pemegang saham dan manajemen. Hal ini disebabkan oleh kemampuan investor institusional dalam mendeteksi potensi kecurangan, terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan. Berdasarkan teori sinyal kepemilikan institusional memiliki keunggulan dengan mendorong perusahaan untuk lebih transparan, termasuk dalam menyajikan informasi keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) (Satwika & Sari, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Sanjaya (2022) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) karena Institusi pemegang saham memiliki kepentingan manajemen untuk menyajikan informasi secara lebih terbuka, sehingga memastikan bahwa aktivitas perusahaan dapat dipantau dengan baik. Dengan transparansi yang tinggi, perusahaan tidak hanya meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham, tetapi juga menciptakan citra yang positif di mata publik dan investor lainnya. Sehingga diduga bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

**H<sub>4</sub>** : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

### 4. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas yang rendah mengindikasikan bahwa penjualan perusahaan tidak berjalan dengan optimal, yang menyebabkan aset perusahaan tidak berputar dengan efisien. Dampaknya terjadi penumpukan dana pada aktiva tersebut (Gurendrawati & Anwar, 2023). Sebaliknya, jika perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dalam menjalankan operasionalnya dengan efisien maka hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan dana. Dalam teori sinyal dinyatakan bahwa ketika kinerja perusahaan dinyatakan baik, maka hal ini merupakan sinyal positif dan dapat menjadi motivasi yang kuat bagi manajemen untuk segera menyebarluaskan informasi yang berkaitan dengan perusahaan melalui IFR khususnya bagian informasi keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor (Jullia et al., 2024). Hal ini sejalan dengan Rizki & Ikhsan (2018) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) karena perputaran aset diukur berdasarkan volume penjualan, sehingga semakin besar rasio ini, semakin baik.

**H<sub>5</sub>** : Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)



Gambar 2.1 kerangka pemikiran  
Sumber: Data diolah oleh penulis (2025)

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020–2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Sugiyono (2022) dan strategi studi kasus (Harahap, 2020). Data yang digunakan merupakan data panel yaitu *time series* dan *cross-section* diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, serta *statistic IDX* perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2020 - 2023. Data-data tersebut diakses melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia, sementara teori yang relevan diperoleh dari jurnal dan literatur ilmiah Priyatno (2022). Dengan unit analisis berupa kelompok. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan, sehingga keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data sangat minimal menurut (Harahap, 2020).

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.	83
2	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.	(18)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan periode 2020-2023.	(2)
4	Perusahaan yang tidak memiliki <i>website</i> resmi yang aktif dan dapat diakses.	(4)
Jumlah perusahaan sampel penelitian		59
Jumlah data observasi selama periode 2020-2023 (59 x 4 tahun)		236

Sumber: data diolah penulis (2025)

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 59 perusahaan dengan periode penelitian selama empat tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023. Sehingga jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 236 data. Namun, ada 8 perusahaan yang teridentifikasi sebagai data pencilon (*outlier*), sehingga jumlah sampel yang digunakan berkurang menjadi 51 perusahaan, dengan periode penelitian selama empat tahun. Dengan demikian, jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 204 data. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

Variabel	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
IFR	5	9	6,8775	1,0314
PP	-0,5331	10,8148	0,1466	0,8067
KI	0,0117	1,0000	0,6980	0,2050
RA	0,0000	2,5861	0,6217	0,4870

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel IFR (Y) yang diukur menggunakan 12 indikator memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 6,8775 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,0314 hal ini menunjukkan data tidak bervariasi karena nilai mean lebih besar dibandingkan standar deviasi. Nilai maksimum IFR tercatat sebesar 9 dimiliki oleh perusahaan PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk., PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk., PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk., PT. Perusahaan Gas Negara Tbk., PT. Bukit Asam Tbk., PT. TBS Energi Utama Tbk., mencerminkan perusahaan telah mengimplementasikan sebagian indikator dari IFR yang menunjukkan upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Sebaliknya, nilai minimum sebesar 5 yang diperoleh dari perusahaan PT. Delta Dunia Makmur Tbk., PT. Golden Energy Mines Tbk., PT. Samindo Resources Tbk., PT. Perdana Karya Perkasa Tbk., PT. Rig Tenders Indonesia Tbk., PT. Soechi Lines Tbk., PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk., dan PT. Ginting Jaya Energi Tbk., menandakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan penerapan IFR dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk variabel pertumbuhan perusahaan ( $X_2$ ), rata-rata sebesar 0,1466 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,8067, menandakan data bervariasi. Nilai maksimum sebesar 10,8148 yang diperoleh dari PT. Delta Dunia Makmur Tbk. pada tahun 2023, menunjukkan perusahaan mengalami peningkatan nilai aset yang signifikan, sedangkan nilai minimum -0,5331 yang diperoleh dari PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk. pada tahun 2023, menandakan perusahaan mengalami penurunan nilai aset. Variabel kepemilikan institusional ( $X_3$ ) memiliki rata-rata 0,6980 dengan nilai standar deviasi 0,2050, menunjukkan data tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 1,000 yang diperoleh dari PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. pada tahun 2020, yang mencerminkan seluruh saham perusahaan tersebut dikuasai oleh institusi, sementara nilai minimum sebesar 0,0117 yang diperoleh dari PT. Darma Henwa Tbk. pada tahun 2022 dan 2023, menunjukkan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemegang saham selain institusi sehingga kontrol institusionalnya sangat rendah. Variabel rasio aktivitas ( $X_4$ ) memiliki rata-rata 0,6980 dengan nilai standar deviasi 0,4870, menunjukkan data tidak bervariasi. Nilai maksimum sebesar 2,5861 yang diperoleh dari PT. Golden Energi Mines Tbk. pada tahun 2022, yang menunjukkan peningkatan efisiensi pemanfaatan aset, sedangkan nilai minimum

sebesar 0 yang diperoleh dari PT. Garda Tujuh Buana Tbk. pada tahun 2020, menunjukkan perusahaan tidak berhasil memanfaatkan asetnya.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
<i>Environmental Impact</i>	1	134	66%
	0	70	34%
<b>Total</b>		<b>204</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 hasil pengujian statistik deskriptif berskala nominal pada variabel *environmental impact* ( $X_1$ ) yang diukur menggunakan variabel dummy, dengan kategori 1 untuk perusahaan yang kegiatannya berdampak pada lingkungan, dan katagori 0 jika perusahaan yang kegiatannya tidak berdampak pada lingkungan. Menunjukkan bahwa dari total 204 sampel, yang terdiri dari 134 sampel atau 66% perusahaan yang kegiatannya berdampak pada lingkungan dan sebanyak 70 sampel atau 34% perusahaan yang kegiatannya tidak berdampak pada lingkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan, perusahaan sektor energi cenderung menginginkan transparansi terkait upaya pengelolaan dampak lingkungan.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini dideteksi dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF pada variabel independen lebih dari 10 menunjukkan bahwa model mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, maka model tersebut dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan peneliti menggunakan *Eviews 12*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.080383	15.93181	NA
EI	0.023890	3.110235	1.067238
PP	0.007912	1.049218	1.015510
KI	0.121911	12.78097	1.010386
RA	0.022623	2.791101	1.058082

Sumber : data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas pada keempat variabel independen yaitu *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas menunjukkan nilai *centered* VIF kurang dari 10. Hal tersebut disimpulkan sebagai bahwa antar variabel independen tidak terdapat korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas jika nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak mengalami gejala heteroskedastisitas pada penelitian. Namun, jika nilai profitabilitas kurang dari 0,05, maka dianggap mengalami gejala heteroskedastisitas pada penelitian. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan peneliti menggunakan *Eviews 12*.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas**

F-statistic	2.134589	Prob. F (4,199)	0.0779
Obs*R-squared	8.392785	Prob. Chi-Square (4)	0.0782
Scaled explained SS	8.681224	Prob. Chi-Square (4)	0.0696

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji heteroskedastisitas pada variabel independen yaitu *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas menunjukkan nilai profitabilitas pada *Obs\*R-squared* sebesar 8.392785 atau lebih dari 0,05. Hal tersebut dianggap bahwa pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

### C. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang diolah dengan *software Eviews 12*. Dalam analisis data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang paling sesuai, dilakukan pengujian model melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model yang paling tepat adalah *Random Effects Model* (REM). Oleh karena itu, seluruh analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan REM dengan bantuan *Eviews 12*.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Random Effect Model**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/09/25 Time: 15:53				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 51				
Total panel (balanced) observations: 204				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.618883	0.283519	23.34550	0.0000
EI	0.046946	0.154564	0.303729	0.7617
PP	-0.032083	0.088949	-0.360691	0.7187
KI	-0.079501	0.349157	-0.227695	0.8201
RA	0.463129	0.150409	3.079123	0.0024
Root MSE	1.002018	R-squared	0.051460	
Mean dependent var	6.877451	Adjusted R-squared	0.032394	
S.D. dependent var	1.031371	S.E. of regression	1.014528	
Akaike info criterion	2.890928	Sum squared resid	204.8241	
Schwarz criterion	2.972255	Log likelihood	-289.8747	
Hannan-Quinn criter.	2.923826	F-statistic	2.699043	
Durbin-Watson stat	0.299832	Prob(F-statistic)	0.031900	

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh penulis (2025)

Dari tabel hasil uji analisis regresi data panel dengan menggunakan *random effect model*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6.618883 + 0.046946EI - 0.032083PP - 0.079501KI + 0.463129RA + \varepsilon$$

Keterangan:

IFR	: <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR)
EI	: <i>Environmental Impact</i>
PP	: Pertumbuhan Perusahaan
KI	: Kepemilikan Institusional
RA	: Rasio Aktivitas
$\varepsilon$	: <i>Error</i>

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1, dimana  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen, sementara  $R^2 = 1$  menandakan bahwa seluruh variasi variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen. Semakin mendekati 1, semakin baik model dalam memprediksi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan model sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, 2022).

**Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Root-MSE	1.002018	R-squared	0.051460
Mean dependent var	6.877451	Adjusted R-squared	0.032394
S.D. dependent var	1.031371	S.E. of regression	1.014528
Akaike info criterion	2.890928	Sum squared resid	204.8241
Schwarz criterion	2.972255	Log likelihood	-289.8747
Hannan-Quinn criter.	2.923826	F-statistic	2.699043
Durbin-Watson stat	0.299832	Prob(F-statistic)	0.031900

Sumber: Output Eviews 12, data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai *adjusted R-squared* adalah sebesar 0.032394 atau 3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas mampu menjelaskan terhadap variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 3%. Sedangkan sisanya sebesar 97% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

##### 2. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.5, nilai *Prob(F-statistic)* adalah sebesar 0.031900 lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen yaitu *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR).

##### 3. Uji Parsial (Uji t)

1. Pengaruh *environmental impact* ( $X_1$ ) terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.7617 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0.046946. Nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya *Environmental Impact* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan ( $X_2$ ) terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.7187 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,032083. Nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Pengaruh kepemilikan institusional ( $X_3$ ) terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.8201 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,079501. Nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
4. Pengaruh rasio aktivitas ( $X_4$ ) terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.0024 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0.463129. Nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya rasio aktivitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Environmental Impact* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pada tabel 4.5 hasil uji parsial menunjukkan bahwa *environmental impact* memiliki koefisien sebesar 0,046946, yang berarti ada pengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, nilai profitabilitas yang lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,7617 mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti *environmental impact* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. *Environmental impact* merupakan informasi terkait keberlanjutan yang disampaikan dalam laporan tahunan dan dapat diakses publik melalui situs web perusahaan. Dalam era meningkatnya kesadaran lingkungan, perusahaan sering memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk menyampaikan laporan keuangan dan tahunan secara terbuka. Pengungkapan ini bertujuan meningkatkan transparansi dan memberikan ruang bagi pemangku kepentingan untuk menilai kinerja serta tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan. Namun, dalam praktiknya, pengungkapan informasi lingkungan masih sering tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, karena sifatnya yang sukarela, minimnya regulasi, dan kurangnya tekanan sosial yang memaksa perusahaan untuk lebih terbuka. Faktor yang lebih dominan justru berasal dari kebijakan internal dan strategi komunikasi perusahaan yang lebih fokus pada citra dan pemasaran. Temuan ini diperkuat oleh Lestari & Purbaningrum (2024) yang menyatakan bahwa *environmental impact* tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

### 2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pada Tabel 4.5 hasil uji parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,032083, yang berarti ada pengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, nilai profitabilitas yang lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,7187 mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat umumnya cenderung lebih transparan dalam menyampaikan informasi keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) untuk memberikan sinyal positif kepada investor dan membangun kepercayaan pasar. Berdasarkan teori sinyal, pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai indikator prospek yang baik dan potensi keuntungan jangka panjang. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak secara signifikan mendorong penerapan IFR, karena keputusan pengungkapan keuangan secara daring lebih dipengaruhi oleh kebijakan internal, tujuan strategis, dan faktor eksternal seperti regulasi. Temuan ini didukung oleh Saud et al., (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh besar terhadap penerapan IFR.

### 3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pada Tabel 4.5 hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki koefisien sebesar 0,079501, yang berarti ada pengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, nilai profitabilitas yang lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0,8201 mengindikasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Kepemilikan institusional yang tinggi sering dianggap mampu mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting* (IFR) karena adanya pengawasan yang lebih ketat dari institusi pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan IFR. Meskipun secara teori pengawasan institusional seharusnya meningkatkan kualitas pengungkapan, kenyataannya banyak institusi berperan sebagai investor pasif yang tidak terlibat aktif dalam mendorong transparansi pelaporan keuangan secara daring. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Satwika & Sari, 2021b) serta (Wahyuni & Mahliza, 2019b) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi penerapan IFR karena keterlibatan institusi yang cenderung pasif.

### 4. Pengaruh rasio aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pada Tabel 4.5 hasil uji parsial menunjukkan bahwa rasio aktivitas memiliki koefisien sebesar 0,463129, yang berarti ada pengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Namun, nilai profitabilitas yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,0024 mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti rasio aktivitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap IFR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan, di mana rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan memaksimalkan asetnya. Perusahaan dengan rasio aktivitas tinggi dianggap lebih menarik bagi investor karena dinilai memiliki pengelolaan yang baik dan prospek yang cerah. Selain mencerminkan efisiensi, rasio ini juga memberi sinyal positif tentang keberlanjutan dan kinerja perusahaan di masa depan. Hasil penelitian (Rizki & Ikhsan, 2018) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), karena perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik cenderung terdorong untuk memberikan laporan keuangan yang lebih transparan melalui IFR guna menarik kepercayaan investor.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional, dan rasio aktivitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada 51 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan semakin konsisten dalam mempublikasikan laporan keuangan secara daring, peduli terhadap lingkungan, mengalami pertumbuhan yang stabil, didominasi oleh kepemilikan institusional, serta efisien dalam memanfaatkan aset. Uji simultan menunjukkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap IFR. Namun, secara parsial hanya rasio aktivitas yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap IFR, sedangkan *environmental impact*, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya untuk menambah variabel, memperpanjang periode, atau mengganti objek penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang *Internet Financial Reporting* (IFR). Bagi perusahaan, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas serta konsistensi dalam penyajian laporan keuangan secara daring untuk memperkuat transparansi dan membangun kepercayaan publik. Sementara itu, bagi investor, keterbukaan informasi melalui IFR perlu menjadi perhatian penting dalam menilai perusahaan, sehingga keputusan investasi yang diambil dapat didasarkan pada informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya.

#### REFERENSI

- Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>
- Arifianti, S. A., & Africa, L. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting Pada Perusahaan High Profile. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24929/jafis.v2i1.1389>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Gunawan, G., & Sanjaya, I. P. S. (2022). Impact of ownerships and control on internet financial reporting. *Journal of Contemporary Accounting*, 3(3), 139–149. <https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss3.art3>
- Gurendrawati, M. M. W. E., & Anwar, T. H. U. C. (2023). The Influence Of Customer Satisfaction On Repurchase. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 2(3), 24–37.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In *wal ashri*.
- Inawati, W. A., & Azizah, A. N. (2024). Determinants of Financial Reporting Timeliness: A Study of Indonesian Consumer Cyclical Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 33–50. <https://doi.org/10.24815/jdab.v11i1.31016>
- Isnywardhana, D., & Stevanus, K. (2023). The Effect of Listing Age, Profitability, and Public Share Ownership on Internet Financial Reporting. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(3), 67–70. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I3P111>
- Januriati, W., & Taqwa, S. (2023). Determinan Internet Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1510–1527. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.1044>
- Jullia, Herlina Rasjid, & Andi Yusniar Mendo. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 6065–6081. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2556>
- Kristanti, F. T., & Pancawitri, S. (2024). Some Factors Affecting Financial Distress in Telecommunication Companies in Southeast Asia. *Business: Theory and Practice*, 25(1), 190–199. <https://doi.org/10.3846/btp.2024.20018>
- Latifah, K., & Marsono. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(75), 147–154.

- Lestari, T. U., & Fauzi, M. N. (2023). The Effects of Ownership Concentration, Company Size, and Profitability on Internet Financial Reporting. *Iomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(3), 438–450. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i3.760>
- Lestari, T. U., & Purbaningrum, H. (2024). *Faktor Penentu Internet Financial Reporting pada Perusahaan Dampak Lingkungan*. 4, 12905–12916.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Rizki, F., & Ikhsan, A. E. (2018). Pengaruh Rasio Aktivitas, Risiko Sistemati, dan Tingkat Kepemilikan Saham Terhadap Internet Financial Reporting (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 3(3), 443–458.
- Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Satwika, Y. D., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 1–15. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3564>
- Saud, I. M., Ashar, B., & Nugraheni, P. (2019a). Analisis Pengungkapan Internet Financial Reporting Perusahaan Asuransi-Perbankan Syariah Di Indonesia-Malaysia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(1), 35–52. <https://doi.org/10.25105/mraai.v19i1.3011>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (29th ed.). alfabeta.
- Wahyuni, P. dwi, & Mahliza, F. (2019). Effect of Gcg and Financial Performance on the Quality of Internet Financial Reporting. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.32493/eaj.v2i1.y2019.p52-62>
- Xiang, Y., & Birt, J. L. (2021). Internet Reporting, Social Media Strategy And Firm Characteristics – An Australian Study. *Accounting Research Journal*, 34(1), 43–75. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2018-0154>